

Efektivitas Teknik Reka Cerita Gambar (RCG) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Effectiveness of the Picture-Based Story Construction (RCG) Technique on Fourth-Grade Students' Writing Skills

Omega Megarani, Ros Suryaningsih Ge'e, Fitriani, Rahayu, Muhammad Al Farisi, Paisal Rahman Hutapea

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Indonesia

ABSTRAK

Keterampilan menulis menuntut siswa mengembangkan, mengurutkan, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan keterampilan menulis siswa kelas IV setelah pembelajaran menggunakan teknik Reka Cerita Gambar (RCG). Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental satu kelompok dengan pretest dan posttest pada 20 siswa kelas IV SD Nurul Hasanah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, tahun ajaran 2022/2023. Data diperoleh melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi. Skor tes berada pada rentang 0-10 dan dianalisis secara deskriptif, menggunakan normalized gain, serta uji Wilcoxon signed-rank. Rata-rata skor meningkat dari 2,65 (SD = 0,99) pada pretest menjadi 8,55 (SD = 1,00) pada posttest. Seluruh siswa mengalami peningkatan sebesar 5-7 poin. Nilai normalized gain sebesar 0,803 termasuk kategori tinggi. Uji Wilcoxon exact menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran ($W = 0$; $p < 0,001$). Temuan menunjukkan bahwa RCG berpotensi menjadi penyangga visual yang membantu siswa mengembangkan dan mengurutkan ide sebelum menulis. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan skor perlu ditafsirkan sebagai peningkatan dalam kelompok, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya terisolasi.

KATA KUNCI: Reka Cerita Gambar; gambar berseri; keterampilan menulis; pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Writing requires students to generate, organize, and express ideas coherently in written form. This study examined changes in fourth-grade students' writing skills after instruction using the Picture-Based Story Construction (RCG) technique. A one-group pretest-posttest pre-experimental design involved 20 fourth-grade students at SD Nurul Hasanah, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, during the 2022/2023 academic year. Data were collected through writing tests, observation, and documentation. Test scores ranged from 0 to 10 and were analyzed descriptively using normalized gain and the Wilcoxon signed-rank test. The mean score increased from 2.65 (SD = 0.99) at pretest to 8.55 (SD = 1.00) at posttest. All students improved by 5-7 points. The normalized gain was 0.803, indicating a high gain category. An exact Wilcoxon test showed a statistically meaningful difference between pretest and posttest scores ($W = 0$; $p < .001$). These findings indicate that RCG can provide visual scaffolding that helps students generate and sequence ideas before writing. Because the study did not include a control group, the score improvement should be interpreted as within-group progress rather than fully isolated causal evidence.

KEYWORDS: Picture-based story construction; picture series; writing skills; Indonesian language learning

ARTICLE HISTORY

Received: February 2023

Revised: February 2023

Accepted: March 2023

Published: May 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Omega Megarani

Email:
omegamegarani@gmail.com
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

CITATION:

Megarani, O., Suryaningsih Ge'e, R., Fitriani, F., Rahayu, R., Al Farisi, M., & Rahman Hutapea, P. (2023). Efektivitas Teknik Reka Cerita Gambar (RCG) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.449>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan literasi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis tidak hanya menuntut penguasaan ejaan dan struktur kalimat, tetapi juga kemampuan menghasilkan gagasan, memilih informasi, mengorganisasikan isi, dan menyesuaikan bahasa dengan tujuan komunikasi. Graham (2019) menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak berkembang secara otomatis; siswa memerlukan waktu latihan, strategi, pemodelan, dan dukungan pembelajaran yang memadai. Meta-analisis pada jenjang sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pengajaran menulis yang terarah dapat meningkatkan kualitas tulisan, terutama ketika siswa memperoleh strategi yang membantu proses perencanaan dan pengembangan teks (Graham et al., 2012; Kim et al., 2021).

Dalam praktik pembelajaran, tahap menghasilkan dan mengurutkan gagasan sering menjadi hambatan bagi penulis pemula. Siswa dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan, tetapi belum selalu mampu mengubahnya menjadi rangkaian ide yang koheren. Model proses menulis memandang perencanaan, penerjemahan gagasan ke dalam bahasa, dan peninjauan kembali sebagai proses yang saling berinteraksi (Hayes, 2012). Oleh karena itu, dukungan yang membantu siswa menata informasi sebelum menulis menjadi penting, terutama pada kelas IV ketika tuntutan terhadap organisasi teks mulai meningkat.

Media visual dapat berfungsi sebagai penyangga kognitif pada tahap perencanaan. Rangkaian gambar memberi petunjuk tentang tokoh, latar, urutan peristiwa, dan hubungan sebab-akibat sehingga beban siswa untuk memunculkan ide dari kondisi kosong dapat berkurang. Bourdin dan Fayol (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan yang terorganisasi dan prompt visual memengaruhi perencanaan, panjang, koherensi, serta kualitas teks siswa kelas IV. Kajian Erniwati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa gambar berseri secara konsisten membantu siswa mengembangkan dan mengurutkan ide dalam berbagai jenis tulisan. Dalam konteks Indonesia, penggunaan gambar seri dilaporkan mendukung keterampilan menulis narasi dan aktivitas belajar siswa sekolah dasar (Mahmud, 2017; Wibowo et al., 2020).

Teknik Reka Cerita Gambar (RCG) memanfaatkan rangkaian gambar sebagai pemantik cerita. Guru terlebih dahulu memperlihatkan gambar dan memodelkan cara membaca urutan peristiwa, kemudian siswa mengembangkan cerita berdasarkan gambar dengan bimbingan yang semakin dikurangi. Teknik ini tidak menempatkan gambar sebagai hiasan, tetapi sebagai struktur awal yang membantu siswa berpindah dari pengamatan menuju perencanaan dan produksi teks. Dengan demikian, RCG berpotensi menjembatani kebutuhan siswa akan stimulus konkret dengan tuntutan menulis yang bersifat abstrak.

Pada kelas IV SD Nurul Hasanah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, ditemukan kebutuhan untuk memperkuat keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menelaah perubahan skor keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan RCG. Berbeda dari sekadar mendeskripsikan penggunaan media, penelitian difokuskan pada besaran perubahan skor, *normalized gain*, dan konsistensi peningkatan pada siswa. Tujuan penelitian adalah menganalisis peningkatan keterampilan menulis setelah pembelajaran menggunakan RCG dan menjelaskan implikasinya bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Desain dan Konteks Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental satu kelompok pretest-posttest. Desain ini membandingkan keterampilan menulis pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan teknik Reka Cerita Gambar (RCG). Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di SD Nurul Hasanah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

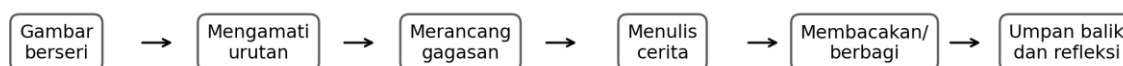
Partisipan dan Data Penelitian

Partisipan terdiri atas 20 siswa kelas IV. Data utama berupa skor tes keterampilan menulis sebelum dan sesudah pembelajaran pada skala 0-10. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk merekam proses pembelajaran. Untuk melindungi privasi siswa, identitas

individual tidak ditampilkan dan setiap siswa direpresentasikan dengan kode S1-S20 pada pengolahan data.

Prosedur Pembelajaran RCG

Pembelajaran RCG dilaksanakan melalui urutan kegiatan yang menempatkan gambar berseri sebagai penyangga perencanaan menulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memperlihatkan rangkaian gambar, memodelkan cara membaca hubungan antargambar, serta menunjukkan bagaimana peristiwa dapat dikembangkan menjadi cerita. Siswa kemudian mengamati rangkaian gambar lain, menyusun gagasan berdasarkan urutan peristiwa, menulis cerita, dan membacakan atau membagikan hasil tulisannya. Guru memberikan arahan dan umpan balik pada proses tersebut. Alur penggunaan RCG diringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pembelajaran dengan teknik Reka Cerita Gambar

Instrumen dan Analisis Data

Tes menulis diberikan sebelum dan sesudah penerapan RCG dengan skor maksimum 10. Rincian indikator rubrik dan koefisien reliabilitas penilaian tidak didokumentasikan secara lengkap; karena itu, interpretasi hasil difokuskan pada perubahan skor yang tercatat. Analisis meliputi rerata, simpangan baku, median, rentang, dan selisih skor. Normalized gain dihitung dengan rumus $g = (M_{post} - M_{pre}) / (10 - M_{pre})$ dan ditafsirkan menggunakan kriteria Hake (1998): tinggi jika $g \geq 0,70$; sedang jika $0,30 \leq g < 0,70$; dan rendah jika $g < 0,30$. Karena distribusi selisih skor tidak normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk ($W = 0,809$; $p = 0,001$), perbedaan pretest-posttest diuji menggunakan Wilcoxon signed-rank exact dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Normalized gain diperlakukan sebagai indikator deskriptif peningkatan, bukan sebagai uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

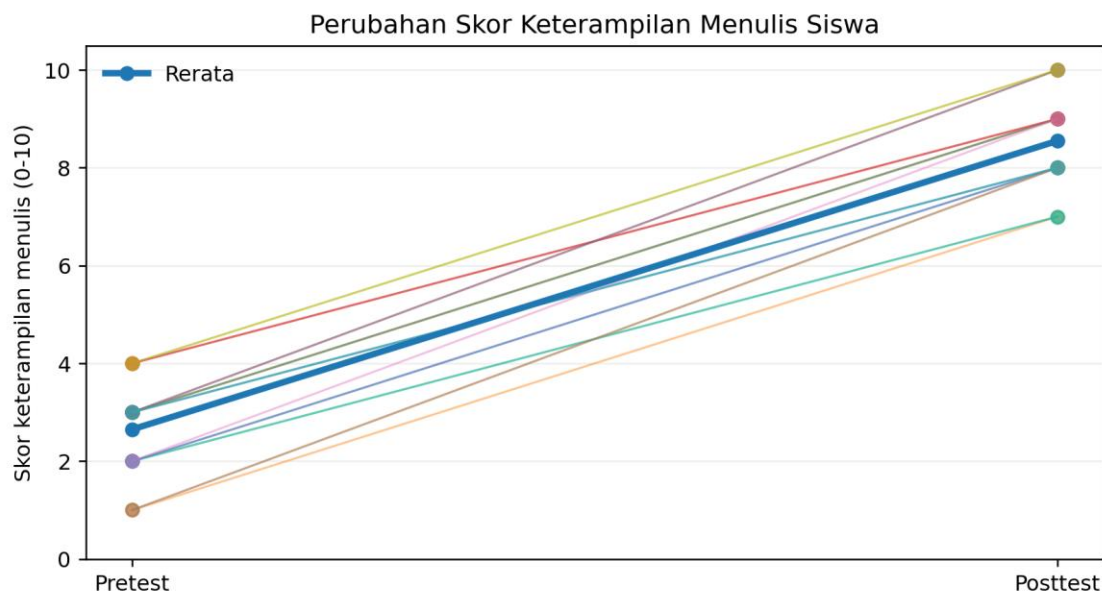
Hasil Penelitian

Skor keterampilan menulis meningkat pada seluruh siswa setelah pembelajaran menggunakan RCG. Skor pretest berada pada rentang 1-4 dengan rerata 2,65, sedangkan skor posttest berada pada rentang 7-10 dengan rerata 8,55. Rerata peningkatan sebesar 5,90 poin, dan setiap siswa mengalami kenaikan antara 5 sampai 7 poin. Ringkasan statistik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif skor keterampilan menulis

Pengukuran	N	Rerata	SD	Median	Rentang
Pretest	20	2,65	0,99	3,00	1-4
Posttest	20	8,55	1,00	8,50	7-10
Selisih	20	5,90	0,79	6,00	5-7

Perhitungan normalized gain menggunakan rerata kelompok menghasilkan $g = 0.803$, sehingga termasuk kategori tinggi. Uji Wilcoxon signed-rank exact menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest ($W = 0$; $p < 0,001$). Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada rerata kelompok, tetapi juga konsisten pada seluruh siswa. Pola perubahan individual ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perubahan skor keterampilan menulis dari pretest ke posttest

Tabel 2. Ringkasan indikator perubahan skor

Indikator	Nilai	Interpretasi
Normalized gain	0,803	Kategori tinggi
Shapiro-Wilk selisih skor	W = 0,809; p = 0,001	Distribusi selisih tidak normal
Wilcoxon signed-rank exact	W = 0; p < 0,001	Terdapat perbedaan pretest-posttest

PEMBAHASAN

RCG sebagai Penyangga Perencanaan Menulis

Peningkatan skor yang konsisten menunjukkan bahwa gambar berseri dapat menjadi pemantik yang kuat pada proses menulis siswa kelas IV. Secara kognitif, rangkaian gambar menyediakan struktur peristiwa yang dapat diamati sebelum siswa harus mengubahnya menjadi bahasa tertulis. Dukungan ini relevan dengan proses perencanaan dalam menulis, ketika penulis perlu membangkitkan, memilih, dan mengurutkan ide sebelum menyusunnya menjadi teks (Hayes, 2012). Bourdin dan Fayol (2022) menemukan bahwa prompt yang terorganisasi dapat memengaruhi jumlah ide, panjang teks, koherensi, dan kualitas tulisan siswa kelas IV. RCG bekerja dalam arah yang sama dengan menyediakan urutan visual sebagai pijakan untuk membangun cerita.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian penggunaan gambar seri pada konteks sekolah dasar di Indonesia. Wibowo et al. (2020) melaporkan peningkatan kemampuan menulis narasi dan aktivitas belajar setelah gambar seri digunakan dalam pembelajaran, sedangkan Mahmud (2017) menunjukkan bahwa teknik RCG dapat mendukung keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Tinjauan Erniwati et al. (2022) memperkuat bahwa gambar berseri membantu pengembangan ide dan urutan isi pada berbagai jenis tulisan. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan gambar seri bukan hanya pada daya tarik visual, tetapi pada kemampuannya memberi struktur awal bagi proses penciptaan teks.

Peningkatan Skor dan Makna Pedagogis

Rerata skor meningkat dari 2,65 menjadi 8,55, dengan normalized gain 0,803. Seluruh siswa menunjukkan kenaikan, sehingga perubahan tidak hanya digerakkan oleh beberapa siswa berprestasi tinggi. Akan tetapi, nilai normalized gain perlu dipahami sebagai indeks deskriptif,

bukan ukuran signifikansi statistik. Hake (1998) mengembangkan *normalized gain* untuk menggambarkan proporsi peningkatan terhadap ruang peningkatan yang masih tersedia. Dalam penelitian ini, uji Wilcoxon digunakan secara terpisah untuk menilai perbedaan skor berpasangan dan menunjukkan hasil $p < 0,001$.

Besarnya perubahan juga perlu dibaca bersama karakteristik desain. Penelitian hanya menggunakan satu kelompok tanpa pembandingan. Karena itu, peningkatan skor dapat konsisten dengan manfaat RCG, tetapi tidak dapat menyingkirkan seluruh kemungkinan pengaruh lain seperti latihan tes, pengalaman belajar lain, atau perubahan alami selama periode penelitian. Penafsiran yang paling tepat adalah bahwa keterampilan menulis siswa meningkat kuat setelah pembelajaran RCG pada konteks kelas yang diteliti, sementara bukti kausal yang lebih kuat memerlukan kelompok kontrol atau desain kuasi-eksperimental.

Peran Pemodelan, Bimbingan, dan Umpan Balik

RCG sebaiknya tidak dipahami sebagai pemberian gambar semata. Prosedur pembelajaran mencakup pemodelan oleh guru, latihan terbimbing, penulisan mandiri, pembacaan hasil, dan umpan balik. Meta-analisis Graham et al. (2012) menunjukkan bahwa strategi menulis dan pengajaran eksplisit memberi dampak positif pada tulisan siswa sekolah dasar. Meta-analisis yang lebih mutakhir juga menemukan bahwa pengajaran menulis pada jenjang awal efektif ketika pembelajaran memadukan beberapa komponen dan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa (Kim et al., 2021). Oleh karena itu, gambar berseri memperoleh nilai pedagogis yang lebih kuat ketika dipadukan dengan bantuan guru untuk membaca urutan, mengembangkan kosakata, menyusun kalimat, dan meninjau kembali teks.

Umpan balik juga menjadi bagian penting setelah siswa menghasilkan tulisan. Hattie dan Timperley (2007) menegaskan bahwa dampak umpan balik bergantung pada fokus dan cara penyampaiannya. Pada pembelajaran RCG, umpan balik dapat diarahkan pada kejelasan alur, keterhubungan antarkalimat, pemilihan kata, dan mekanik tulisan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghasilkan cerita dari gambar, tetapi belajar memahami bagaimana sebuah cerita dibangun dan diperbaiki.

Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bagi guru sekolah dasar, RCG dapat diterapkan sebagai strategi yang sederhana dan murah untuk membantu siswa yang kesulitan memulai tulisan. Gambar sebaiknya memiliki urutan peristiwa yang jelas, cukup kaya untuk memunculkan lebih dari satu kemungkinan cerita, dan sesuai dengan pengalaman usia siswa. Guru dapat memulai dengan pemodelan singkat, meminta siswa mengidentifikasi tokoh-latar-peristiwa, menyusun kata kunci atau kalimat inti, kemudian mengembangkan paragraf. Tahap akhir diarahkan pada pembacaan hasil dan perbaikan tulisan berdasarkan umpan balik.

Pendekatan tersebut menjaga keseimbangan antara dukungan dan kemandirian. Gambar memberi pijakan, tetapi siswa tetap perlu membuat keputusan tentang kata, kalimat, hubungan peristiwa, dan cara menutup cerita. Dengan pola demikian, RCG dapat digunakan bukan hanya untuk menghasilkan nilai lebih tinggi, tetapi juga untuk membangun kebiasaan perencanaan dan revisi yang menjadi dasar keterampilan menulis jangka panjang.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain satu kelompok tanpa kontrol membatasi kekuatan inferensi kausal. Kedua, partisipan hanya 20 siswa dari satu kelas sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, indikator rubrik penilaian, prosedur uji validitas, dan reliabilitas penskoran tidak terdokumentasikan secara rinci. Keempat, durasi dan jumlah pertemuan pembelajaran tidak dicatat secara lengkap. Penelitian berikutnya perlu menggunakan rubrik yang tervalidasi, melibatkan dua atau lebih kelompok, melaporkan reliabilitas antarpemilai, serta menilai kualitas tulisan berdasarkan dimensi isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanik.

KESIMPULAN

Teknik Reka Cerita Gambar (RCG) diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis pada 20 siswa kelas IV SD Nurul Hasanah. Rerata skor meningkat dari 2,65 pada pretest menjadi 8,55 pada posttest, dengan normalized gain 0,803 yang termasuk kategori tinggi. Seluruh siswa mengalami kenaikan skor sebesar 5-7 poin, dan uji Wilcoxon signed-rank exact menunjukkan perbedaan yang bermakna ($W = 0$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa gambar berseri dapat menjadi penyangga visual yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan, mengurutkan, dan menuangkan gagasan ke dalam tulisan.

Secara praktis, RCG paling bermakna ketika dipadukan dengan pemodelan, latihan terbimbing, kesempatan menulis mandiri, pembacaan hasil, dan umpan balik yang spesifik. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kontrol, peningkatan tidak dapat diatribusikan secara eksklusif kepada RCG. Penelitian lanjutan dengan desain kuasi-eksperimental, instrumen yang tervalidasi, dan penilaian multidimensi diperlukan untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas teknik ini pada pembelajaran menulis di sekolah dasar.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

CONFLICT OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang berkaitan dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bourdin, B., & Fayol, M. (2022). Facilitating text production in fourth graders: Effects of script-based knowledge and writing prompts. *Frontiers in Psychology*, 13, 821011. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821011>
- [2] Erniwati, E., Mertosono, S. R., Rofiqoh, R., & Gente, R. A. (2022). Picture series in teaching writing skills: A literature review. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 11(3), 679-690. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5848>
- [3] Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277-303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- [4] Graham, S., McKeown, D., Kiuahara, S. A., & Harris, K. R. (2012). A meta-analysis of writing instruction for students in the elementary grades. *Journal of Educational Psychology*, 104(4), 879-896. <https://doi.org/10.1037/a0029185>
- [5] Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- [6] Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- [7] Hayes, J. R. (2012). Modeling and remodeling writing. *Written Communication*, 29(3), 369-388. <https://doi.org/10.1177/0741088312451260>
- [8] Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Group.
- [9] Kim, Y.-S. G., & Graham, S. (2022). Expanding the direct and indirect effects model of writing (DIEW): Reading-writing relations, and dynamic relations as a function of measurement/dimensions of written composition. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 215-238. <https://doi.org/10.1037/edu0000564>
- [10] Kim, Y.-S. G., Yang, D., Reyes, M., & Connor, C. (2021). Writing instruction improves students' writing skills differentially depending on focal instruction and children: A meta-analysis for primary grade students. *Educational Research Review*, 34, 100408. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>

- [11] Mahmud, H. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada siswa kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 32-46. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.178>
- [12] Muharipin. (2017). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas III semester 2 SDN 1 Wanasaba tahun 2015/2016. *Mabasan*, 11(2), 120-132.
- [13] Sidiq, R., Rufinus, A., & Rezeki, Y. S. (2018). Picture series as a medium to teach writing a narrative text. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28713>
- [14] Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- [15] Soulisa, I. (2019). Meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Model Kota Sorong tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(2), 136-152. <https://doi.org/10.26740/jpi.v4n2.p136-152>
- [16] Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- [17] Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57. <https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.245>
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.